

Analisis Ilustrasi *Extinction* dan *Hope* pada Kaos Hitam *Customfest 2022* (Kajian Semiotika Charles Pierce)

Ravanelli Dhimas Aqua Jayamahe¹, Winarno²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ravanellijayamahe@gmail.com

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari tulisan dengan menggunakan teknik gambar, lukis, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan pada hubungan subjek dengan tulisan. Penelitian ini mengilustrasikan karya Zulfaili Yahya. Karya Zulfaili yang diteliti dalam penelitian ini adalah karya ilustrasi yang berjudul Extinction dan Hope. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tanda dan makna dalam ilustrasi Extinction dan Hope. Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Charles S. Pierce. Cara analisis ilustrasi ini dengan triangle meaning yaitu tanda, objek, interpretan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif milik Sugiyono dengan penyajian tabel dan deskripsi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ilustrasi Extinction dan Hope adalah sebagai bentuk kepedulian ilustrator, yaitu Zulfaili Yahya terhadap lingkungan yang terus dieksploitasi. Hasil lain yang didapatkan bahwa ilustrator ingin mengkritik tentang lambatnya transformasi teknologi khususnya ketergantungan akan minyak bumi ke era listrik.

Keywords: Ilustrasi, semiotika, kaos

Abstract

Illustration is the result of visualization of writing using drawing, painting, photography or other art techniques that place greater emphasis on the relationship between the subject and the writing. This research illustrates Zulfaili Yahya's work. Zulfaili's work examined in this study is an illustration work entitled Extinction and Hope. The aim of this research is to know the signs and meanings in the illustrations of Extinction and Hope. This study uses the Charles S. Pierce Theory approach. How to analyze this illustration with the triangle meaning, namely sign, object, interpretant. The method used in this study is Sugiyono's qualitative method with the presentation of tables and descriptions. Based on the results of the analysis, it shows that the illustration of Extinction and Hope is a form of concern for the illustrator, namely Zulfaili Yahya, for the environment which continues to be exploited. Another result obtained is that the illustrator wants to criticize the slow pace of technological transformation, especially the dependence on petroleum to the electricity era.

Keywords: Ilustrasi, semiotika, kaos

PENDAHULUAN [TNR 11 BOLD]

Saat ini kebudayaan semakin berkembang pesat melalui adanya globalisasi (Zhu and Lu, 2023: 274). Perkembangan teknologi menuntut manusia untuk terus berkreasi dan tetap kreatif di era perkembangan zaman yang serba digital. Seni rupa yang identik dengan menggambar sekarang bukan perkara sulit lagi untuk tetap

berkarya menggunakan atau memanfaatkan *gadget*. Adanya perkembangan ini, ilustrasi digital semakin menjadi pilihan utama bagi banyak seniman ilustrator dan desainer dalam menciptakan karya mereka (Adi and Sugiarto, 2019: 124).

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari sebuah tulisan, bahasa dengan menggunakan teknik

gambar, lukisan, fotografi atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud bentuk. Dalam sejarahnya, ilustrasi mempunyai sejarah panjang di Indonesia. Di Indonesia ilustrasi sudah terkenal sejak lama. Cikal bakal munculnya ilustrasi ditemukan pada dinding gua berupa visual aktivitas berburu, penemuan beberapa manuskrip pada abad pertengahan hingga buku-buku abad ke 15 sampai 18 yang menggunakan teknik cukil kayu, cetak tingi, etsa dan litografi. Kemudian perkembangan ilustrasi terjadi ketika manusia mengenal tulisan, mulailah ilustrasi dibuat pada daun lontar menyertai teks yang berisi ajaran-ajaran tertentu. Seni ilustrasi modern baru berkembang sejak masa penjajahan belanda, pada 1917, bermunculan ilustrator-ilustrator yang bekerja di Penerbit Balai Pustaka (Doyle, 2018: 20). Tahun 1980-1920 ilustrasi berkembang sangat pesat yang ditandai dengan adanya mesin cetak dimana menjadi media komunikasi pada saat itu (Salam, 2017: 7).

Kemudian pada tahun 1920-1950 mulai berkembangnya teknologi fotografi yang secara tidak langsung berdampak kepada ilustrasi. Tidak hanya itu, munculnya teknologi pertelevisian juga membuat industri koran dan majalah menjadi sangat terdampak. Kemudian pada tahun 1990 awal sedikit memberi gebrakan pada dunia ilustrasi karena adanya *stock art*. Tak lama setelah itu, pada awal tahun 2000, dunia ilustrasi kembali populer dalam menyemarakkan dunia seni dan seni rupa Indonesia (Zhu and Lu, 2023: 275).

Perkembangan ilustrasi digital bukan hanya terpacu pada animasi saja kala itu, namun juga pada implementasi pakaian khususnya kaos. Ilustrasi pada kaos sudah berkembang sejak jaman dahulu kala. Pada tahun 1990, ilustrasi pada kaos digunakan sebagai media kritik terhadap suatu hal. Tidak hanya itu, ilustrasi berkembang sebagai kaos remaja milenial tahun 90-an. Perkembangan ilustrasi juga sebagai media promosi kaos milenial (Adi, 2014: 615).

Kaos itu sendiri sudah menjadi pakaian yang digemari anak muda dari berbagai seluruh dunia. Sifat dan karakteristiknya yang *simple* dan *fleksibel* dibandingkan pakaian lain. Penggunaannya yang *simple* dan *timeless* menjadikannya banyak digemari oleh berbagai

kalangan. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan zaman. Kaos telah mengalami banyak perkembangan meliputi desain, bahan kain, *style*. Khususnya desain grafis pada kaos. Perkembangan kaos memantik berkembangnya juga desain ilustrasi pada kaos. Hal ini sejalan dengan pendapat Katherine Westpall dari bukunya *The Surface Design Art* dalam artikel Wahana Seni Rupa mengungkapkan bahwa “Desain permukaan kaos (desain grafis) merupakan wujud pengungkapan suatu pesan sekaligus alat untuk mengkomunikasikan sesuatu yang dituangkan lewat kata-kata tertulis atau imaji-imaji visual”. Ilustrasi pada kaos dapat dikategorikan sebagai suatu karya grafis (Lee, 2021: 10).

Desain merupakan pengorganisasian elemen – elemen visual sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik dan mempunyai harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya. Desain adalah suatu bentuk benda apapun yang dibuat berdasarkan pertimbangan dan perhitungan (Astrini, 2017: 7-9). Salah satu karya ilustrasi yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu ilustrasi *Extinction & Hope* karya Zulfaili Yahya.

Dalam ilustrasinya, Zul mengungkapkan bahwa membawa isu otomotif dalam karya ilustrasinya. Fenomena yang dirinya angkat juga berkaitan akan isu-isu tentang dunia otomotif. Tidak hanya itu, kecenderungan Zul dalam mengambil *figurative* binatang juga sering terlihat pada karyanya. Dalam ilustrasi yang akan diteliti pada penelitian ini contohnya, figur dinosaurus. Dinosaurus adalah makhluk purba. Dinosaurus adalah hewan purbakala yang selalu menjadi ikonik contoh peninggalan era Jurassic dan Triassic serta periode kapur. Dinosaurus sudah ada di bumi berjuta-juta tahun yang lalu. Ada beberapa era penggolongan dinosaurus yaitu, Jurassic, Triassic dan Periode kapur. Tidak hanya itu, ilustrator juga menempel isu lingkungan pada karya miliknya. Inspirasi ilustrasi ini datang karena pada peristiwa pandemi tahun lalu dimana dunia gencar-gencarnya akan informasi mengenai cadangan sumber daya minyak bumi yang akan habis dalam kurun beberapa puluh tahun ke depan. Minyak bumi memang memegang peranan penting dalam aspek kehidupan manusia. Tanpa minyak bumi, manusia hampir kehilangan

sepertiga dari seluruh aktivitasnya (Bailleul, O'Connor and Schweitzer, 2019: 60).

Beberapa isu tentang cadangan minyak bumi inilah yang menjadi masalah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini yang berhubungan dengan karya ilustrasi Zulfaili Yahya. Dalam ilustrasinya, Zulfaili Yahya menjelaskan bahwa ketergantungan manusia akan minyak bumi itu besar, tidak hanya pada aspek kendaraan saja. Namun beberapa aspek seperti pembangkit listrik yang masih menggunakan penggerak bahan bakar, aspek moda transportasi masal seperti pesawat, kereta, bus. Inovasi teknologi di bidang listrik itu sangat lamban. Dan transformasi itu mungkin akan berjalan memakan waktu 20 – 30 tahun. Apalagi dengan masyarakat yang masih belum bisa menerima mentah mentah penggunaan kendaraan listrik, hal ini terkait akan biaya jualnya yang masih mahal ketimbang kendaraan konvensional. Alasan peneliti mengkaji ilustrasi karya Zulfaili Yahya ini juga karena pada ilustrasi ini terdapat beberapa detail menarik. Simbol akan keserakahan, ego, ada pada ilustrasi ini. Ilustrasi yang ia gunakan adalah *digital drawing*. Ia kerap menggunakan isu isu untuk diimplementasikan terhadap karyanya. Ilustrasi dan beberapa aspek yang terkandung dalam desain kaos *Customfest 2022* ini merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti lain dalam memecahkan analisa serupa terkait ilustrasi.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

[TNR 11 reguler, 1 spasi, justify text, format paragraph first line 0.8 cm]. Penulis wajib untuk memaparkan secara detail cara pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Komponen pada bagian metode meliputi rancangan penelitian, ruang lingkup atau objek penelitian, definisi operasional variabel penelitian, sasaran penelitian, bahan dan alat utama, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data (ditulis dalam bentuk paparan paragraf tanpa penomoran sub-bagian tersendiri).

Penulis harus memberikan gambaran desain penelitian baik dalam bentuk gambar/skema ataupun deskripsi. Jika desain yang digunakan merupakan hasil adaptasi, adopsi, ataupun modifikasi, penulis wajib menuliskan sumber dari desain tersebut.

Sasaran penelitian merupakan bagaian wajib yang harus dituliskan dalam artikel ilmiah. Sasaran penelitian berisi terkait subjek penelitian, waktu, dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif informan dan subjek penelitian harus ditulis secara jelas.

KERANGKA TEORETIK

1. Ilustrasi

Ilustrasi adalah istilah yang berasal dari bahasa belanda yaitu *illustratie* yang memiliki arti yaitu suatu gambar yang indah. Ilustrasi adalah gambar, diagram atau peta yang digunakan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu. Ilustrasi digunakan untuk memperjelas atau mengilustrasikan suatu konsep. Dengan demikian, representasi bervariasi dari pengertian pesan, tujuan komunikasi, dan penerima pesan. Dalam ranah politik, gambar ilustratif berfungsi sebagai sarana untuk kritik dan sindiran yang menyengat, dan sarana untuk merefleksikan suatu objek (Astrini, 2017: 8-10). Beberapa ciri ilustrasi adalah sebagai berikut:

- a. Pesan Komunikasi yaitu Ilustrasi adalah representasi visual dari sebuah ide atau pesan ilustrator: itu juga bisa berupa opini atau komentar tentang suatu objek.
- b. Hubungan antara gambar dan teks yaitu karya seni bertindak sebagai pelengkap teks.
- c. Faktor yang membangkitkan yaitu komunikasi visual mencoba untuk memperoleh respon emosional dari pembaca, untuk membangkitkan emosi, dan untuk menggambarkan drama. Komponen ini membentuk hubungan antara ilustrasi dan pemirsa, dan mempengaruhi apakah gambar itu efektif atau tidak.
- d. Produksi masal dan media cetak yaitu gambar dikembangkan untuk tujuan tertentu dan didistribusikan di media untuk menjamin ke khalayak luas menerima pesan.
- e. Display yaitu ilustrasi dibuat bukan untuk pajangan atau dipamerkan, karena ilustrasi dibuat untuk media cetak seperti majalah, buku, dan

lainnya.

Beberapa fungsi ilustrasi yaitu:

- a. Ilustrasi sebagai informasi: ilustrasi digunakan juga untuk media interaksi sehingga informasi yang disampaikan bisa ditangkap lebih mudah oleh khalayak umum secara visual.
- b. Ilustrasi menjadi media penyampaian opini: di dunia jurnalisme, ilustrasi berfungsi sebagai media penyampaian opini pada beberapa tema misalnya gaya hidup, politik, isu yang sedang terjadi
- c. Ilustrasi sebagai alat untuk bercerita: ilustrasi pada narasi berfungsi sebagai ilustrasi sampul sebagai kemasan dan poin of sale.
- d. Ilustrasi sebagai alat persuasif: peran ilustrasi sebagai alat untuk meyakinkan seseorang, yang banyak dijumpai dalam dunia periklanan, ilustrasi dipakai untuk memperkenalkan sebuah produk.
- e. Ilustrasi sebagai identitas ilustrator: ilustrasi digunakan untuk tujuan visual yang mungkin mewakili identitas perusahaan, contohnya adalah logo dan maskot perusahaan.
- f. Ilustrasi sebagai seni: ilustrasi dalam dunia seni berhubungan dengan seniman, biasa diimplementasikan pada karya karya digitalnya. (Maharsi, 2016: 16).

2. Customfest

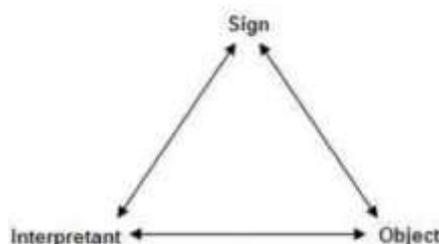
Customfest 2022 merupakan acara motor oleh Smokebelt yang dihadiri para rider dari berbagai daerah. *Customfest* adalah sebuah event kompetisi motor custom dan pameran custom motor terbesar di Indonesia, kolaborasi pertunjukan dari berbagai jenis karya custom Indonesia antara lain : Motor Custom, Mobil Hot Rod, Sepeda, Seni dan Budaya, Entertainment, Vendor Booth dan sebagainya. *Customfest* mengundang dan melibatkan seluruh komunitas motor custom Indonesia dan pelaku industri kustom internasional, menampilkan

kustom terbaik sebagai refleksi kekayaan budaya bangsa Indonesia (Adi, 2014: 124).

3. Teori Semiotika Charles Sanders Pierce

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Pierce dalam penelitian ini. Kata Yunani *semion*, yang berarti tanda, adalah sumber dari kata semioti. Penjelasan tentang simbol yang dikomunikasikan diberikan oleh teori semiotika itu sendiri. Teori semiotika ini sering diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu seni rupa dalam upaya memahami bagaimana makna diproduksi dan ditransmisikan melalui seperangkat simbol yang membentuk sebuah peristiwa artistik. Barthes mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia juga dapat menciptakan tanda melalui suatu tindakan. Karena semiologi Barthes mengkaji tanda-tanda dalam konteks makna tindakan manusia itu sendiri dalam analisisnya, para peneliti sering menggunakan semiotika dari sudut pandangnya (Natha, 2020: 20).

Semiotika Charles Sanders Pierce itu sendiri dikenal dengan *Grand Theory* dimana semiotika miliknya sering dipakai sebagai rujukan berbagai penelitian untuk mengkaji tanda. Dan dalam analisis semiology Charles Sanders Pierce, dikenal dengan *Triangle of Meaning* atau segitiga makna yang terdiri dari *Representamen*, *interpretant*, dan *object*. *Representamen* itu sendiri atau bisa disebut sebagai *Sign* adalah acuan dimana berfungsi sebagai tanda. Kemudian *Interpretant* bukanlah merujuk pada penafsir tanda melainkan merujuk pada makna tanda. Sedangkan *Object* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda (Anwar, Hapsari and Sinaga, 2018: 102). Proses analisis tanda mengikuti Semiotika Charles Pierce biasa disebut sebagai Semiosis. Dengan menggunakan *triadic* dari Pierce atau biasa disebut sebagai *Triangle of Meaning* seperti dibawah ini:



Gambar 1. Model Triadik Pierce

(Sumber: Semiotics Pierce, 2015)

Upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda sungguh tidak bisa dibilang sederhana, melainkan sangatatlah rumit. Meskipun demikian, pembedaan tipe-tipe tanda yang agaknya paling sederhana dan fundamental adalah di antara ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara representamen dan objeknya (Peirce, 1086: 8, Nöth, 1990: 44-45).

(1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan "rupa" (*resemblance*) sebagaimana dapat dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai "kesamaan dalam beberapa kualitas". Suatu peta atau lukisan, misalnya, memiliki hubungan ikonik dengan objeknya sejauh di antara keduanya terdapat keserupaan. Kata-kata *onomatope* di dalam bahasa Indonesia, misalnya kukuruyuk, demikian pula.

(2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterikatan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, Jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. indeks dari seseorang yang telah lewat di sana; ketukan pada pintu merupakan indeks dari kehadiran atau kedatangan seseorang di rumah kita (Budiman, 2011: 13).

(3) Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Dengan kata lain, menilik pengertian yang terakhir ini, apa yang disebut sebagai simbol sebetulnya berekuivalensi dengan pengertian Saussure tentang tanda (lihat bab berikutnya). Adalah suatu hal yang penting untuk dicatat bahwa kedua peletak dasar semiotika ini ternyata saling berkesesuaian mengenai pengertian yang fundamental ini. Untuk sekadar melanjutkan contoh-contoh di atas, tentu tidak sedikit pula rambu lalu-lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu-lintas yang sangat sederhana ini, yang hanya berupa sebuah garis putih melintang di atas latar belakang merah. Baik garis putih maupun bidang merah yang

menjadi latar belakangnya adalah tidak lain daripada sebuah tanda yang arbitrer, yang berlandaskan konvensi semata-mata. Rambu ini merupakan sebuah simbol yang menyatakan larangan masuk bagi semua kendaraan (Budiman, 2011: 14).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, 2 karya milik Zulfaili Yahya yang berjudul *Extinction & Hope* peneliti membedah menggunakan pendekatan teori milik Charles Sanders Pierce. Peneliti membagi tiga pembahasan analisis sesuai dengan teori triangle Charles Sanders Pierce yaitu tanda (Makna), Acuan tanda (Objek), Interpretan. Berikut ini adalah hasil analisis ilustrasi dalam penelitian ini dengan menggunakan *triangle meaning* Semiotika milik Charles Sanders Pierce:

Tabel 1. Makna Kerangka Manusia pada Ilustrasi “Extinction”

 <p>Gambar 2. Ilustrasi Extinction (Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)</p>	<p><i>Representamen</i></p>
<p>Jenis Tanda</p>	<p>Indeks</p>
<p>Objek</p>	<p>Pada ilustrasi di tabel terlihat sebuah tengkorak manusia yang menggunakan atribut keselamatan berwarna orange dimana manusia tersebut terlihat telah mengering, dan lengkap masih mengguna pakaian atau atribut marshal. Pada bagian kiri samping gambar kerangka manusia tersebut juga terdapat</p>

	alat perbaikan atau kunci perkakas.
Makna Tanda	Manusia tersebut merupakan seorang marshall keamanan sirkuit. Hal ini ditandai karena atribut yang dia pakai adalah atribut keamanan. Dia ingin menunjukkan bahwa segala usahanya menjaga keamanan demi untuk kedamaian bersama.

Tabel 2. Makna Dinosaurus Pada Ilustrasi Pertama “*Extinction*”

	<i>Representamen</i>
Gambar 3. Ilustrasi <i>Extinction</i> (Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)	
Jenis Tanda	Ikon
Objek	Pada ilustrasi terlihat sebuah dinosaurus yang telah mati. Dinosaurus tersebut terlihat berwarna kulit coklat. Matinya dinosaurus pada ilustrasi ini ditandai dengan menjulurnya lidah dan terlentangnya kaki beserta ekor yang terlihat melingkar.
Makna Tanda	Gambar dinosaurus yang tergambar pada ilustrasi tersebut adalah bentuk dinosaurus yang telah mati, ditandai

	dengan keluarnya lidah dinosaurus tersebut dan posisi mati dalam keadaan melingkar.
--	---

Tabel 3. Makna Bendera Pada Ilustrasi Pertama “*Extinction*”

	<i>Representamen</i>
Gambar 4. Ilustrasi <i>Extinction</i> (Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)	
Jenis Tanda	Indeks
Objek	Terlihat sebuah ilustrasi bendera bermotif catur hitam putih dimana identik akan lambang otomotif.
Makna Tanda	Bendera pada ilustrasi ini terlihat sobek dan tergeletak karena cakaran dinosaurus.

Tanda pertama pada ilustrasi *Extinction* merujuk pada kerangka manusia yang telah mengering yang terbaring disamping badan dinosaurus yang telah mati. Disamping itu juga terdapat bendera marshall yang telah sobek dan tergeletak. Pada proses semiosis dalam objek tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketiga objek yaitu manusia, dinosaurus, dan bendera sebagai interpretan dapat dikaitkan dengan tanda yang lain yakni ketiga karakter tersebut sama-sama mati menandakan matinya suatu kehidupan yang ingin dibawakan oleh sang ilustrator. Makna ini diperkuat dengan matinya karakter manusia dan dinosaurus tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori semiotika terhadap tanda-

tanda pada ilustrasi *Extinction*, maka makna yang terkandung adalah manusia adalah makhluk sosial dimana seluruh aktivitas atau kegiatan manusia membutuhkan kendaraan. Seperti kita tahu kendaraan adalah sumber utama penopang seluruh aspek kehidupan manusia, tetapi kendaraan membutuhkan sumber daya sebagai penggerak yaitu bahan bakar bensin. Pada ilustrasi ini dinosaurus, peneliti makna sebagai simbol akan sumber daya minyak bumi yang akan diolah menjadi bensin. Namun sumber daya minyak bumi pada dasarnya merupakan suatu sumber daya yang tak berkelanjutan yang dimana pada dasarnya akan habis jika kita pakai terus menerus. Itulah mengapa pada ilustrasi ini dinosaurus digambarkan sedang mati tergeletak melingkar.

Tabel 4. Makna Dinosaurus Pada Ilustrasi Kedua “Hope”

 <p>Gambar 5. Ilustrasi Hope (Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)</p>	<p><i>Representamen</i></p>
<p>Jenis Tanda</p>	<p>Ikon</p>
<p>Objek</p>	<p>Terlihat gambar dinosaurus seerti pada ilustrasi pertama namun pada ilustrasi kedua ini nampak telah mengering menjadi menjadi kerangka. Tetapi Sebagian tubuh dinosaurus tersebut masih terdapat sisa-sisa kulit yang bekum tergradasi sempurna. Dinosaurus pada gambar tersebut juga terlihat mati melingkar.</p>
<p>Makna Tanda</p>	<p>Dinosaurus pada</p>

	<p>ilustrasi ini terlihat mati mengering menjadi kerangka. Matinya dinosaurus ini ditandai dengan kerangka tubuh yang telah mengering.</p>
--	--

Tabel 5. Makna Lingkaran Merah Pada Ilustrasi Kedua “Hope”

 <p>Gambar 6. Ilustrasi Hope (Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)</p>	<p><i>Representamen</i></p>
<p>Jenis Tanda</p>	<p>Simbol</p>
<p>Objek</p>	<p>Terlihat bentuk lingkaran berwarna merah yang sangat tegas. Warna merah pada ilustrasi ini juga terlihat sangat mencolok. Warna merah juga terlihat membelakangi kerangka dinosaurus yang telah mengering</p>
<p>Makna Tanda</p>	<p>Makna lingkaran merah pada ilustrasi ini melambangkan sebuah hegemoni, keserakahan, egois. Seringkali ilustrasi ini</p>

	menunjukkan bentuk keserakahan manusia pada alam.
--	---



Gambar 8. Ilustrasi Hope
(Sumber: Zulfaili Yahya, 2021)

Keep Roll

Tabel 6. Makna Gambar Minyak Bumi pada Ilustrasi Kedua “Hope”

	<i>Representamen</i>
Jenis Tanda	Indeks
Objek	Terlihat sebuah gambaran minyak bumi yang telah tumpah. Minyak tersebut terlihat berwarna hitam. Minyak tersebut juga terlihat tumpah mengikuti kerangka dinosaurus yang telah mengering.
Makna Tanda	Cairan seperti minyak pada ilustrasi ini terlihat mencair mengikuti badan dinosaurus

Tabel 7. Makna Tulisan *Keep Roll* pada Ilustrasi Kedua “Hope”

Jenis Tanda	Simbol
Objek	Terdapat tulisan <i>Keep Roll</i> dalam tumpahan minyak bumi yang mengelilingi dinosaurus
Makna Tanda	Tulisan <i>Keep Roll</i> pada ilustrasi ini dimaknai akan keberlanjutan dan kontinuitas sebuah kegiatan atau aktivitas. Diharapkan sumber daya yang ada akan terus terjaga demi untuk keberlanjutan kebutuhan generasi selanjutnya.

Tanda pertama pada ilustrasi *Hope* merujuk pada kerangka dinosaurus yang telah mengering hingga tersisa tulang kerangka. Terlihat juga cairan yang terdapat pada badan dinosaurus tersebut. Pada proses semiosis dalam objek tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada dinosaurus pada ilustrasi tersebut merupakan simbol dari sumber daya minyak bumi. Makna ini diperkuat dengan cairan seperti minyak yang mencair mengikuti badan dinosaurus tersebut.

Dinosaurus pada ilustrasi tersebut terlihat mengering memperlihatkan kerangka badan. Menandakan bahwa dinosaurus tersebut mati dalam jangka waktu yang cukup lama. Pemaknaan minyak bumi itu sendiri sesuai dengan asal

minyak bumi yang berasal dari sisa-sisa fosil dinosaurus yang telah punah jutaan tahun lalu.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori semiotika terhadap tanda-tanda pada ilustrasi Hope, maka makna yang terkandung adalah sumber daya minyak bumi yang selama ini kita pakai pada dasarnya merupakan sumber daya yang akan habis jika kita pakai terus menerus. Namun kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang akan terus beraktivitas bepergian untuk bekerja, pergi kuliah, dan sebagainya. Hal itu membutuhkan kendaraan yang selama ini kita pakai sebagai penopang aktivitas tersebut. Bensin adalah salah satu bahan bakar penggerak utama. Jika kita terus menggantungkan aktivitas pada kendaraan konvensional dan sumber daya minyak bumi, lama kelamaan habisnya cadangan minyak bumi tentu akan berpengaruh juga pada aktivitas manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penelitian analisis ilustrasi *Extinction & Hope* maka diperoleh kesimpulan bahwa seniman selaku pembuat karya ilustrasi *Hope & Extinction* ingin mengkritik bahwa eksploitasi sumber daya alam khususnya minyak bumi akan secara tidak langsung bakal berdampak terhadap lingkungan. Tidak hanya itu, hegemoni sumber daya alam khususnya minyak bumi akan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan manusia yang bergantung akan kebutuhan minyak bumi khususnya di bidang transportasi. Dapat disimpulkan bahwa hasil data Analisa yang dianalisis pada penelitian ini adalah salah satu bentuk kritik dan kepedulian ilustrator terkait lingkungan. Zulfaili Yahya ingin menunjukkan bahwa jika dalam kurun waktu yang telah ditentukan, ketergantungan kita akan minyak bumi terus berjalan tanpa adanya sumber daya alternatif pengganti atau inovasi terbaru, maka aktivitas maupun komoditas manusia akan berhenti. Tentu hal ini akan berdampak terhadap aktivitas global yang akan berdampak negatif kepada manusia itu sendiri.

Saran untuk ilustrator, yaitu dapat mengimplementasikan karya ilustrasi tidak hanya pada kaos saja, namun juga di implementasikan pada media lain. Kecenderungan ilustrator dalam

mengambil figur sudah sangat baik namun, masih terdapat beberapa detail detail kecil yang kurang relevansi terkait isu yang ingin divisualkan. Selanjutnya dapat mengambil *figure* yang relevan pada topiknya.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. and Permadi, A.. (2016) ‘Studi Laboratorium Terhadap Tegangan Antar Muka Sistem Minyak-CO₂ pada Kondisi Reservoir’, *Jurnal Teknologi Minyak dan Gas Bumi*, 12(3), pp. 167–176. Available at: <https://iatmi.or.id>.
- Adi, A.S. and Sugiarto, E. (2019) ‘Catharsis : Journal of Arts Education Creativity to Draw Illustration Using Montage Techniques in Grade VIII Students in SMP Muhammadiyah 1 Kudus’, *Catharsis: Journal of Arts Education*, 8(3), pp. 271–282. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/33117>.
- Adi, D. (2014) ‘Memaknai Bahasa Visual pada Ilustrasi Bergambar Soeharto di Sampul Muka Majalah Tempo’, *Humaniora*, 5(2), p. 612. Available at: <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3118>.
- Anwar, R.K., Hapsari, I.A. and Sinaga, D. (2018) ‘Analisis semiotik Charles Sanders Pierce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia’, *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 6(2), pp. 123–138. Available at: <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.15689>.
- Astrini, A.R. (2017) ‘UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta’, *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, pp. 1–109.
- Bailleul, A.M., O’Connor, J. and Schweitzer, M.H. (2019) ‘Dinosaur paleohistology: Review, trends and new avenues of investigation’, *PeerJ*,

- 2019(9), pp. 1–45. Available at: <https://doi.org/10.7717/peerj.7764>.
- Budiman, Kriss. (2011) *Semiotika Visual*. 10-14.
- DOYLE, S. (2018) *History Of Illustration*.
- Lee, Y. (2021) 'and maker education', 29(1), pp. 134–151.
- Martin, D.M. *et al.* (2022) 'Comparing normative and descriptive methods for multi-criteria decision analysis: A case study evaluating wetland restoration opportunities in the Chesapeake Bay watershed, USA', *Environmental Science and Policy*, 132, pp. 142–152. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2022.02.022>.
- Natha, I.P.A. (2020) 'Analisis Desain Ilustrasi Kemasan Beras Eco Green Project Melalui Kajian Semiotika', *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.720>.
- Prayogo, P. (2011) 'Analisis Semiotik Terhadap Gambar Ilustrasi Rekening Gendut Perwira Polisi di Majalah', pp. 50–53.
- Salam, S. (2017) *Seni Ilustrasi: Esensi - Sang Ilustrator - Lintasan - Penilaian, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Salam, S., Studi, P. and Seni, P. (2022) 'ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP SENI ILUSTRASI KOMIK STRIP KARYA. pp. 1–15.
- Yuwita, N. (2018) 'Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)', *Jurnal Heritage*, 6(1), pp. 1689–1699. Available at: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nurma+yuwita&btnG=#d=gs_qabs&t=1657859563786&u=%23p%3DrovS-a-csbcj.
- Zhu, L. and Lu, J. (2023) 'Development of Artistic and Creative Activities for Design Students', 23(1), pp. 121–131. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/43806/14545>.